

**STRATEGI PENGEMBANGAN PERTANIAN ORGANIK SAYURAN DI  
KELURAHAN KAKASKASEN DUA KECAMATAN TOMOHON UTARA  
KOTA TOMOHON**

**JUWITA WALEWANGKO**

**110 314 062**

**Dosen Pembimbing :**

- 1. Ir. Juliana R. Mandei, MSi**
- 2. Ir. Lyndon R.J. Pangemanan, ME**
- 3. Ellen G. Tangkere, SP., MSi**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**MANADO**

**2015**

Juwita Walewangko Strategi Pengembangan Pertanian Organik Sayuran di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon dibawah bimbingan Juliana Mandei sebagai Ketua, Lyndon Pangemanan dan Ellen G. Tangkere sebagai Anggota.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi kondisi internal : kekuatan, kelemahan, dan eksternal : peluang, ancaman dalam pengembangan pertanian organik sayuran di kelurahan kakaskasen dua kecamatan tomohon utara kota tomohon dan merumuskan strategi pengembangan pertanian organik sayuran di kelurahan kakaskasen dua kecamatan tomohon utara kota tomohon.

Pengumpulan data dilakukan selama tiga bulan, sejak bulan november 2014 hingga bulan februari 2015. Metode pengumpulan data adalah metode survey. Data yang diperoleh adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dan wawancara langsung kepada dinas Pertanian, Lurah kakaskasen dua, kelompok tani, petani dan konsumen. Kemudian data sekunder diperoleh melalui Badan Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. Pengambilan sampel sebanyak 30 responden petani sayuran organik yang terdiri dari 5 orang petani tomat, 15 orang petani kol bunga dan 10 orang petani sawi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan Analisis SWOT.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang menjadi kekuatan untuk pengembangan pertanian organik sayuran adalah petani telah berpengalaman dan menguasai teknologi, mempunyai kerjasama dengan Dinas Pertanian, Lurah Kakaskasen dua, dan BP3K, sarana produksi organik tersedia dan yang menjadi kelemahan adalah masa konversi lahan membutuhkan waktu yang cukup lama yaitu 2-3 tahun, produktivitas organik rendah, belum ada pelabelan untuk produk organik sehingga harganya sama dengan an-organik. Pertanian organik memiliki peluang untuk dikembangkan di kelurahan kakaskasen dua adalah adanya dukungan dari pemerintah, meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi sayuran organik tapi menghadapi ancaman yaitu adanya persaingan dengan petani daerah lain dan berkurangnya kepercayaan konsumsi karena umumnya yang beredar dipasaran belum 100 persen organik. Strategi pengembangan pertanian organik sayuran di kelurahan kakaskasen dua adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh petani, jaminan kualitas sayuran organik dan bekerjasama dengan Dinas pertanian, dan BP3K dalam pemberian label berwarna menurut tingkatan terhadap sayuran organik, melakukan sosialisasi secara terus-menerus, dan memperluas usahatani sayuran organik dengan memanfaatkan akses permodalan serta meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi produk organik.

Kata kunci : Sayuran Organik, Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Strategi.

## ABSTRACT

Juwita Walewangko. Organic Vegetables Farming Development Strategy in Kakaskasen Two village, District of North Tomohon in Tomohon (under Guidance Juliana Mandei as Chairman, Lyndon Pangemananan and Ellen G.Tangkere as Members).

The purpose of this study is to identify the internal conditions: strengths, weaknesses, and external: opportunities, threats in the development of organic farming of vegetables in Kakaskasen Two village of North Tomohon district in Tomohon city and to formulate the development strategies of organic farming of vegetables in the village.

Data collection was conducted over three months, since november 2014 until the month of February 2015. The data collection method is a survey method. The data obtained are primary data and secondary data. The primary data obtained through Focus Group Discussion (FGD) and interviews directly to the department of Agriculture, Head of Kakaskasen Two village, farmer groups, farmers and consumers. Next the secondary data obtained through *Badan Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan* (BP3K) of North Tomohon in Tomohon. The sample were 30 respondents of organic vegetable farmers in which consist of 5 people tomato farmers, 15 farmers cauliflower and cabbage 10 farmers. SWOT analysis were used in this research to analyse the data.

The results of this study indicate that a force for the development of organic farming vegetable farmers have experienced and mastered the technology, has a cooperation agreement with the Department of Agriculture, Head Kakaskasen two, and BP3K, organic production facilities are available and that the weakness is the future land conversion requires considerable time that is 2-3 years old, organic productivity is low, there is no labeling of organic products so the price is the same as the inorganic. Organic agriculture has the opportunity to be developed in the Village Kakaskasen two is the support of the government, increasing the public keasadaran to consume organic vegetables but face a threat that is the competition with other local farmers and reduced consumer confidence in the market because it is generally not 100 percent organic. Agricultural development strategy of organic vegetables in the Village Kakaskasen two are improving the ability and skills possessed by farmers, organic vegetables and quality assurance in cooperation with the Department of agriculture, and the labeling BP3K colored according to the levels of organic vegetables, to socialize constantly, and expand organic vegetable farming to benefit from access to capital as well as increased public awareness to consume organic products.

Keywords: Organic Vegetables, Factor Internal, External Factors and Strategies.

## PENDAHULUAN

Pertanian Organik merupakan salah satu teknologi yang berwawasan lingkungan. Pertanian organik dipahami sebagai suatu sistem produksi pertanian yang berazaskan daur ulang hara secara hayati (Sutanto, 2002). Perkembangan pertanian organik di Indonesia dimulai pada awal 1980-an yang ditandai dengan bertambahnya luas lahan pertanian organik, dan jumlah produsen organik Indonesia dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Statistik Pertanian Organik Indonesia (SPOI) yang diterbitkan oleh Aliansi Organik Indonesia (AOI) tahun 2009, diketahui bahwa luas total area pertanian organik di Indonesia tahun 2009 adalah 231.687,11 ha. Luas area tersebut meliputi luas lahan yang tersertifikasi, yaitu 97.351,60 ha (42 persen dari total luas area pertanian organik di Indonesia) dan luas lahan yang masih dalam proses sertifikasi (*pilot project* AOI), yaitu 132.764,85 ha (57 persen dari total luas area pertanian organik di Indonesia).

Hortikultura merupakan bagian dari sektor pertanian yang terdiri atas sayuran, buah-buahan, tanaman hias. Komoditi hortikultura khususnya sayuran memegang peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan manusia. Umumnya sumber produksi sayuran dataran rendah lebih sedikit jumlahnya karena selama ini potensi dataran rendah sebagai media tanam belum banyak diusahakan sehingga

lebih meyakini potensi sayuran dataran tinggi sebagai sumber produksi sayuran dalam memenuhi permintaan pasar (Nazaruddin, 2003). Tanaman sayuran organik tidak hanya menyehatkan tubuh tetapi juga berkhasiat dalam menyembuhkan penyakit. Dengan mengkonsumsi sayuran bebas dari pestisida kimia, kekebalan tubuh akan meningkat dan terbebas dari zat-zat beracun. Adapun jenis-jenis sayuran yang telah diterapkan oleh petani Kelurahan Kakasasen dua Kecamatan Tomohon Utara dalam pengembangan pertanian organik seperti Tomat, Sawi, dan Bunga kol (BP3K Kecamatan Tomohon Utara, 2014).

Kakaskasen dua merupakan daerah yang potensial dalam pengembangan pertanian organik sayuran selain Rurukan walaupun letaknya dibawah kaki gunung lokon. Demikian pula dengan keberadaan petani di kelurahan tersebut belum sepenuhnya menerapkan pertanian organik akan tetapi sebaliknya kebanyakan petani masih menerapkan pertanian an-organik. Menurunnya Produksi dan dukungan dari pemerintah yang masih kurang menyebabkan petani masih merasa ragu untuk menerapkannya sehingga diperlukan sosialisasi bagi para petani. Saat ini ada kebijakan pemerintah untuk mengadakan peralihan penggunaan bahan an-organik ke bahan organik. Peralihan tersebut, petani akan mengalami kerugian seperti menurunnya produksi sehingga petani membutuhkan pengembangan yang lebih

lanjut dan tepat walaupun penerapannya ditingkat petani masih kurang.

Berdasarkan hasil pra survey bahwa sebagian besar petani telah berhasil membudidayakan usahatani sayuran organik ini. Data yang diperoleh dari BP3K Kecamatan Tomohon Utara Sayuran organik yang unggul diterapkan di Kelurahan Kakaskasen dua adalah Tomat, Sawi dan Bunga kol. Akan tetapi, kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa banyak petani belum menerapkan pertanian organik, karena petani akan mengalami kerugian dengan penurunan produksi dan harga yang sama dengan pertanian anorganik nanti.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan yaitu bulan November tahun 2014 sampai bulan februari 2015 mulai dari persiapan hingga penyusunan laporan. Lokasi penelitian dilakukan dikelurahan kakaskasen dua kecamatan tomohon utara kota tomohon.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh melalui FGD dan melalui wawancara langsung kepada Dinas Pertanian, Lurah Kakaskasen Dua, kelompok tani, petani dan konsumen dan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) dan data sekunder diperoleh dari Badan Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K)

Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon.

Metode pengambilan sampel sebanyak 30 responden dari petani yang terdiri dari petani tomat sebanyak 5 orang, petani kol bunga sebanyak 15 orang dan petani sawi sebanyak 10 orang.

Variabel yang diukur serta digunakan dalam penelitian ini adalah faktor internal yang terdiri dari kekuatan seperti sumberdaya petani, teknologi, sarana produksi ;kelemahan seperti pemasaran dan lahan ; peluang seperti pemerintah, sosial, dan ekonomi serta ancaman seperti persaingan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini terdiri dari empat kuadran yaitu :

- a. Kuadran I yaitu situasi yang sangat menguntungkan karena memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.
- b. Kuadran II yaitu sedang menghadapi berbagai ancaman. Strategi yang diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi inovasi.
- c. Kuadran III yaitu sedang menghadapi peluang pasar yang sangat besar tetapi pihak petani sedang menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal.

d. Kuadran IV yaitu situasi yang sangat tidak menguntungkan petani dalam menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Menyusun dan menghitung analisis SWOT dengan menentukan bobot nilai (BN) dan rating nilai (RN) kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor nilai (SN) dengan formula :

$$SN = BN \times RN$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Wilayah Penelitian**

Kelurahan Kakaskasen Dua secara administrasi termasuk dalam wilayah Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara. Secara geografis, kelurahan Kakaskasen Dua terletak pada 1,15 Lintang Utara dan 124,5 Bujur Timur dengan mempunyai luas wilayah sebesar 378 Km<sup>2</sup>.

### **Deskripsi Usahatani Sayuran Organik di Kelurahan Kakaskasen Dua**

Sayuran organik merupakan sayuran yang dihasilkan dari pertanian bersifat ramah lingkungan dan lebih mendekatkan diri pada konsep alam (*back to nature*). Sayuran organik yang dibudidayakan di kelurahan kakaskasen dua adalah tomat, kol bunga dan sawi.

### **Analisis Faktor Internal**

Analisis lingkungan internal merupakan proses perencanaan strategi yang menentukan kekuatan dan kelemahan dalam berusahatani. Lingkungan internal

dapat dilihat dari faktor yaitu sumberdaya petani seperti petani telah menguasai teknologi dan telah berpengalaman dalam berusahatani sayuran organik; teknologi seperti memiliki alat-alat pertanian; sarana produksi seperti benih dan pupuk yang diperoleh dari toko pertanian; lahan seperti penggunaan bahan kimia sekitar 10 % di dalam tanah dan pemasaran seperti kondisi pasar yang belum siap menerima sayuran organik dan harga produk organik yang sama dengan produk an-organik.

### **Analisis Faktor Eksternal**

Analisis lingkungan eksternal bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kecenderungan dan kejadian yang berada diluar. Analisis lingkungan eksternal berfokus pada penentuan faktor yang menjadi peluang dan ancaman dalam berusahatani, peluang yaitu pemerintah seperti adanya kerjasama dengan dinas pertanian, BP3K dan Lurah Kakaskasen dua, sosialisasi dan arahan serta menunjang program dibidang pertanian khususnya sayuran organik; sosial seperti kesadaran masyarakat mengkonsumsi sayuran organik dan perubahan gaya hidup masyarakat organik dan ekonomi seperti mempunyai akses lembaga keuangan serta ancaman seperti persaingan yaitu adanya petani daerah lain yang membudidayakan sayuran organik dan adanya isu bahwa kebanyakan sayuran organik yang beredar dipasaran tidak 100% organik.

### **Formulasi Strategi Pengembangan Pertanian Organik Sayuran**

**a. Analisis Matriks IFAS (*Internal Strategy Factors Analysis Summary*)**

Analisis matriks IFAS diperoleh dengan menganalisis lingkungan internal pengembangan pertanian organik sayuran di Kelurahan Kakaskasen dua sehingga diperoleh faktor-faktor kekuatan dan kelemahan. Identifikasi faktor kekuatan dan kelemahan diperoleh melalui FDG (*Focus Group Discussion*) dan wawancara langsung kepada petani dengan menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan.

Tabel 4. Analisis Matrik IFAS (Analisis Faktor Strategi Internal) Sayuran Organik Tomat di Kelurahan Kakaskasen Dua

No	Variabel	Bobot	Rating	Skor (bobot x rating)
<b>1. Faktor Internal</b>				
<b>Kekuatan</b>				
a.	Petani telah menguasai teknologi sayuran organik	0,15	4	<b>0,6</b>
b.	Petani telah berpengalaman dalam berusahatani sayuran organik seperti tomat.	0,19	5	<b>0,95</b>
c.	Mempunyai hubungan kerjasama dengan Dinas Pertanian, BP3K dan Lurah Kakaskasen Dua	0,10	4	<b>0,4</b>
d.	Memiliki alat-alat pertanian	0,10	5	<b>0,5</b>
e.	Benih dan pupuk organik tersedia di Toko Pertanian			
-	Benih dan pupuk tersedia setiap waktu	0,15	4	<b>0,6</b>
-	Jarak untuk membeli benih dan pupuk dekat	0,07	3	<b>0,21</b>

<b>Kelemahan</b>				
a.	Penggunaan bahan kimia seperti pupuk kimia sekitar 10% di dalam tanah	0,02	2	<b>0,04</b>
b.	Produk organik belum memiliki label sertifikasi	0,02	1	<b>0,04</b>
c.	Produktivitas organik rendah	0,01	1	<b>0,01</b>
d.	Kondisi pasar yang belum siap menerima produk organik	0,02	2	<b>0,04</b>
e.	Harga produk organik yang sama dengan produk an-organik karena belum memiliki label	1,00		<b>4,08</b>
<b>Total</b>				

f.	Bahan baku yang tersedia secara terus-menerus untuk pengendalian hama/penyakit seperti daun pepaya, daun jeruk dan daun sirsak	0,10	4	<b>0,4</b>
g.	Kondisi lahan yang cocok untuk penanaman sayuran organik	0,07	4	<b>0,28</b>

Berdasarkan tabel 4, hasil analisis matriks IFAS diatas diketahui bahwa faktor yang menjadi kekuatan utama adalah pengalaman petani dalam berusahatani sayuran organik seperti tomat bobot sebesar 0,15 dan rating 5 sehingga diperoleh nilai skor sebesar 0,75 dan Kelemahan utama adalah produk organik belum memiliki label sertifikasi dan kondisi pasar yang belum siap menerima produk organik dengan bobot 0,01 dan rating 1 sehingga nilai skornya sebesar 0,01. Hasil analisis perhitungan faktor-faktor internal diatas diperoleh total skor IFAS sebesar 4,08. Angka ini berarti menunjukkan bahwa usahatani sayuran

No	Variabel	Bobot	Rating	Skor (bobot x rating)
<b>1. Faktor Internal</b>				
<b>Kekuatan</b>				
a.	Petani telah menguasai teknologi sayuran organik	0,15	3	<b>0,45</b>
b.	Petani telah berpengalaman dalam berusahatani sayuran organik seperti sawi	0,17	3	<b>0,51</b>
c.	Mempunyai hubungan kerjasama dengan Dinas Pertanian, BP3K dan Lurah Kakaskasen Dua	0,10	5	<b>0,5</b>
d.	Memiliki alat-alat pertanian	0,07	5	<b>0,35</b>
e.	Benih dan pupuk organik tersedia di Toko Pertanian			
	- Benih dan pupuk tersedia setiap waktu	0,11	4	<b>0,44</b>
	- Jarak untuk membeli benih dan pupuk dekat	0,10	3	<b>0,3</b>
f.	Bahan baku yang tersedia secara terus-menerus untuk pengendalian hama/penyakit seperti daun pepaya, daun jeruk dan daun sirsak	0,05	5	<b>0,25</b>
g.	Kondisi lahan yang cocok untuk penanaman sayuran organik	0,05	4	<b>0,2</b>

organik memiliki kemampuan diatas rata-rata dalam memanfaatkan kekuatan dan mengatasi kelemahan internal, hal ini berarti selama ini usahatani

sayuran organik sudah cukup mampu menggunakan strateginya dalam memanfaatkan kekuatan dan mengatasi kelemahan internal usahatani.

Tabel 5. Analisis Matrik IFAS (Analisis Faktor Strategi Internal) Sayuran Organik Sawi di Kelurahan Kakaskasen Dua

<b>Kelemahan</b>				
a.	Penggunaan bahan	0,04	3	<b>0,12</b>

kimia seperti pupuk kimia sekitar 10% di dalam tanah				
b. Produk organik belum memiliki label sertifikasi	0,02	4	<b>0,08</b>	
c. Produktivitas organik rendah	0,06	4	<b>0,24</b>	
d. Kondisi pasar yang belum siap menerima produk organik	0,04	4	<b>0,16</b>	
e. Harga produk organik yang sama dengan produk an-organik karena belum memiliki label	0,04	3	<b>0,12</b>	
	1,00		<b>3,72</b>	
<b>Total</b>				

Berdasarkan tabel 5, hasil analisis matriks IFAS diatas diketahui bahwa faktor yang menjadi kekuatan utama adalah pengalaman petani dalam berusahatani sayuran organik seperti sawi dengan bobot sebesar 0,17 dan rating 3 sehingga diperoleh nilai skor sebesar 0,51.Kelemahan utama adalah produk organik belum memiliki label sertifikasi dengan bobot 0,02 dan rating 4 sehingga nilai skornya sebesar 0,08).Hasil analisis perhitungan faktor-faktor internal diatas diperoleh total skor IFAS sebesar 3,72. Angka ini berarti menunjukkan bahwa usahatani sayuran organik memiliki kemampuan diatas rata-rata dalam memanfaatkan kekuatan dan mengatasi kelemahan internal, hal ini berarti selama ini usahatani sayuran organik sudah cukup mampu menggunakan strateginya dalam memanfaatkan kekuatan dan mengatasi kelemahan internal usahatani.

Tabel 6. Analisis Matrik IFAS (Analisis Faktor Strategi Internal) Sayuran Organik Kol Bunga di Kelurahan Kakaskasen Dua

No	Variabel	Bobot	Rating	Skor (bobot x rating)
<b>1. Faktor Internal</b>				
<b>Kekuatan</b>				
	a. Petani telah menguasai teknologi sayuran organik	0,15	3	<b>0,45</b>
	b. Petani telah berpengalaman dalam berusahatani sayuran organik seperti kol bunga	0,15	4	<b>0,6</b>
	c. Mempunyai hubungan kerjasama dengan Dinas Pertanian, BP3K dan Lurah Kakaskasen Dua	0,10	4	<b>0,4</b>
	d. Memiliki alat-alat pertanian	0,05	5	<b>0,25</b>
	e. Benih dan pupuk organik tersedia di Toko Pertanian			
	- Benih dan pupuk tersedia setiap waktu	0,15	4	<b>0,6</b>
	- Jarak untuk membeli benih dan pupuk dekat	0,07	2	<b>0,14</b>
	f. Bahan baku yang tersedia secara terus-menerus untuk pengendalian hama/penyakit seperti daun pepaya, daun jeruk dan daun sirsak	0,15	4	<b>0,6</b>
	g. Kondisi lahan yang cocok untuk penanaman sayuran organik	0,11	4	<b>0,44</b>

Berdasarkan tabel 6, hasil analisis matriks IFAS diatas diketahui bahwa faktor yang menjadi kekuatan utama

<b>Kelemahan</b>				
	a. Penggunaan bahan kimia seperti pupuk kimia sekitar 10% di dalam tanah	0,01	3	<b>0,03</b>
	b. Produk organik belum memiliki label sertifikasi	0,02	3	<b>0,06</b>
	c. Produktivitas organik rendah	0,03	4	<b>0,12</b>
	d. Kondisi pasar yang belum siap menerima produk organik	0,01	4	<b>0,04</b>
	e. Harga produk organik yang sama dengan produk an-organik karena belum memiliki label	0,01	3	<b>0,03</b>
	<b>Total</b>	1,00		<b>3,76</b>

adalah petani telah menguasai teknologi sayuran organik bobot sebesar 0,15 dan rating 3 sehingga diperoleh nilai skor sebesar (0,45).Kelemahan utama adalah penggunaan bahan kimia seperti pupuk kimia sekitar 10% didalam tanah, dan harga produk organik yang sama dengan produk an-organik karena belum memiliki label dengan bobot 0,01 dan rating 3 nilai skornya sebesar (0,03).Hasil analisis perhitungan faktor-faktor internal diatas diperoleh total skor IFAS sebesar 3,76. Angka ini berarti menunjukkan bahwa usahatani sayuran organik memiliki kemampuan diatas rata-rata dalam memanfaatkan kekuatan dan mengatasi kelemahan internal, hal ini berarti selama ini usahatani sayuran organik sudah cukup mampu menggunakan strateginya dalam memanfaatkan kekuatan dan mengatasi kelemahan internal usahatani.

#### **b. Analisis Matrik EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analysis Summary*)**

Penyusunan matriks EFE hampir sama dengan langkah penyusunan matriks IFE. Perbedaannya pada faktor strategis yang dimasukkan pada matriks EFAS yaitu faktor kunci peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang berpengaruh terhadap usahatani sayuran organik di Kelurahan Kakaskasen Dua. Faktor-faktor strategis eksternal diperoleh melalui FDG dengan hasil wawancara dan pengisian koesioner oleh responden.

Tabel 7. Analisis Matrik EFAS (Analisis Faktor Strategi Eksternal) Sayuran Organik Tomat di Kelurahan Kakaskasen Dua

No	Variabel	Bobot	Rating	Skor (bobot x rating)
<b>2. Faktor Eksternal</b>				
<b>Peluang</b>				
a.	Memberikan bantuan sarana produksi	0,20	4	0,8
b.	Sosialisasi dan arahan	0,10	3	0,3
c.	Membentuk kelompok tani berdasarkan persyaratan	0,10	2	0,2
d.	Menunjang program dibidang pertanian khususnya sayuran organik	0,15	2	0,3
e.	Perubahan gaya hidup organik konsumen	0,07	1	0,07
f.	Kesadaran masyarakat mengkonsumsi sayuran organik	0,07	1	0,07
g.	Mempunyai akses terhadap lembaga keuangan	0,10	3	0,3
<b>Ancaman</b>				
a.	Adanya petani daerah lain yang membudidayakan sayuran organik	0,10	2	0,2
b.	Adanya isu bahwa kebanyakan sayuran organik yang beredar dipasaran tidak 100 % organik	0,11	3	0,33
<b>Total</b>		<b>1,00</b>		<b>2,57</b>

Berdasarkan tabel 7, hasil analisis tersebut diketahui bahwa peluang utama sayuran organik Tomat adalah pemerintah memberikan bantuan sarana produksi dengan bobot 0,20 dan rating 4 sehingga skor faktornya sebesar 0,8. Ancaman utama yang dihadapi adalah adanya isu bahwa kebanyakan sayuran organik yang beredar dipasaran tidak 100% organik dengan

bobot 0,11 dan rating 3 sehingga diperoleh skor sebesar 0,33. Hasil analisis faktor-faktor eksternal tersebut dapat diketahui bahwa total skor matriks EFAS sebesar 2,57.

Tabel 8. Analisis Matrik EFAS (Analisis Faktor Strategi Eksternal) Sayuran Organik Sawi di Kelurahan Kakaskasen Dua

No	Variabel	Bobot	Rating	Skor (bobot x rating)
<b>3. Faktor Eksternal</b>				
<b>Peluang</b>				
a.	Memberikan bantuan sarana produksi	0,15	4	<b>0,6</b>
b.	Sosialisasi dan arahan	0,10	3	<b>0,3</b>
c.	Membentuk kelompok tani berdasarkan persyaratan	0,10	3	<b>0,3</b>
d.	Menunjang program dibidang pertanian khususnya sayuran organik	0,16	4	<b>0,64</b>
e.	Perubahan gaya hidup organik konsumen	0,09	3	<b>0,27</b>
f.	Kesadaran masyarakat mengkonsumsi sayuran organik	0,09	3	<b>0,27</b>
g.	Mempunyai akses terhadap lembaga keuangan	0,10	4	<b>0,4</b>
<b>Ancaman</b>				
a.	Adanya petani daerah lain yang membudidayakan sayuran organik	0,13	4	<b>0,52</b>
b.	Adanya isu bahwa kebanyakan sayuran organik yang beredar dipasaran tidak 100 % organik	0,03	3	<b>0,24</b>
<b>Total</b>		<b>1,00</b>		<b>3,54</b>

Berdasarkan tabel 8, hasil analisis tersebut diketahui bahwa peluang utama sayuran organik Sawi adalah menunjang program dibidang pertanian khususnya sayuran organik dengan bobot 0,16 dan rating 4 sehingga skor faktornya sebesar

0,64. Ancaman utama yang dihadapi adalah adanya petani daerah lain yang membudidayakan sayuran organik dengan bobot 0,13 dan rating 4 sehingga diperoleh skor sebesar 0,52. Hasil analisis faktor-faktor eksternal tersebut dapat diketahui bahwa total skor matriks EFAS sebesar 3,54. Hal ini berarti pengembangan pertanian organik sayuran memiliki kemampuan diatas rata-rata dalam memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman eksternal, ini berarti selama ini usahatani sayuran organik telah cukup mampu menggunakan strateginya untuk memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman eksternal.

Tabel 9. Analisis Matrik EFAS (Analisis Faktor Strategi Eksternal) Sayuran Organik Kol Bunga di Kelurahan Kakaskasen Dua

No	Variabel	Bobot	Rating	Skor (bobot x rating)
<b>2. Faktor Eksternal</b>				
<b>Peluang</b>				
a.	Memberikan bantuansarana produksi	0,20	4	<b>0,8</b>
b.	Sosialisasi dan arahan	0,10	3	<b>0,3</b>
c.	Membentuk kelompok tani berdasarkan persyaratan	0,10	3	<b>0,3</b>
d.	Menunjang program dibidang pertanian khususnya sayuran organik	0,10	4	<b>0,4</b>
e.	Perubahan gaya hidup organik konsumen	0,10	2	<b>0,2</b>
f.	Kesadaran masyarakat mengkonsumsi sayuran organik	0,10	2	<b>0,2</b>
g.	Mempunyai akses terhadap lembaga keuangan	0,09	3	<b>0,27</b>
<b>Ancaman</b>				
a.	Adanya petani	0,15	4	<b>0,6</b>

daerah lain yang membudidayakan sayuran organik				
b. Adanya isu bahwa kebanyakan sayuran organik yang bersedar dipasaran tidak 100 % organik	0,04	4		<b>0,16</b>
<b>Total</b>	<b>1,00</b>			<b>3,23</b>

Berdasarkan tabel 9, hasil analisis tersebut diketahui bahwa peluang utama sayuran organik kol bunga adalah memberikan bantuan sarana produksi dengan bobot 0,20 dan rating 4 sehingga skor faktornya sebesar 0,8. Ancaman utama yang dihadapi adalah adanya petani daerah lain yang membudidayakan sayuran organik dengan bobot 0,15 dan rating 4 sehingga diperoleh skor sebesar 0,6. Hasil analisis faktor-faktor eksternal tersebut dapat diketahui bahwa total skor matriks EFAS sebesar 3,23. Hal ini berarti pengembangan pertanian organik sayuran memiliki kemampuan diatas rata-rata dalam memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman eksternal, ini berarti selama ini usahatani sayuran organik telah cukup mampu menggunakan strateginya untuk memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman eksternal.

### Analisis Matriks I-E (Internal – Eksternal Matrix)

Penentuan posisi strategi bersaing pada matriks IE didasarkan pada hasil total skor matriks IFAS dan EFAS. Total skor sayuran organik tomat (IFAS yang diperoleh sebesar 4,08 dan EFAS yang diperoleh sebesar 2,35), sayuran organik

sawi (IFAS yang diperoleh sebesar 3,72 dan EFAS yang diperoleh sebesar 3,51) dan sayuran organik kol bunga (IFAS yang diperoleh sebesar 3,76 dan EFAS yang diperoleh sebesar 3,23).

### **Matriks SWOT**

Berdasarkan hasil analisis Matriks SWOT dihasilkan Strategi SO (Strengths-Opportunities, bahwa kekuatan dari sayuran organik harus dikembangkan untuk memanfaatkan peluang sebesar-besarnya yaitu strategi dengan Meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki petani, jaminan mutu sayuran organik dan bekerjasama dengan Dinas Pertanian, Lurah kakaskasen dua, dan BP3K dalam perbedaan pelabelan sayuran organik dan strategi memperluas usahatani sayuran organik dengan memanfaatkan akses lembaga keuangan. Strategi WO (Weaknesses-Opportunities) yaitu strategi Meningkatkan harga produk organik melalui hubungan kerjasama dengan pemerintah, konsumen dan masyarakat demi menunjang keberhasilan program sayuran organik dan Meningkatkan produktivitas melalui akses lembaga keuangan. Strategi ST (Strengths-Threats) yaitu strategi Meningkatkan sumberdaya petani, pemanfaatan teknologi, benih dan pupuk, dan lahan untuk menambah jumlah produksi sayuran organik yang berlabel dengan produk yang lain dan Mempertahankan kerjasama dengan Dinas pertanian, BP3K, mengusahakan label sertifikasi organik dan

mempertahankan serta meningkatkan image produk organik pada konsumen. Strategi WT (Weaknesses-Threats) yaitu strategi Meminimalkan harga, dan meningkatkan produktivitas sayuran organik untuk menghadapi persaingan dengan petani daerah lain dan mengusahakan pelabelan yang jelas terhadap produk organik sehingga pasar/konsumen mampu menerima produk organik

### **KESIMPULAN DAN SARAN** **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan yaitu : Lingkungan internal terdiri dari kekuatan yaitu petani telah berpengalaman dan menguasai teknologi, mempunyai kerjasama dengan Dinas Pertanian, Lurah, dan BP3K, sarana produksi organik tersedia dan Kelemahan yaitu petani masih menggunakan bahan kimia sekitar 10% di dalam tanah, produk organik belum memiliki label sehingga harganya sama dengan an-organik. Lingkungan eksternal terdiri dari peluang yaitu pemerintah mendukung pengembangan pertanian organik, meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi produk organik dan ancaman yaitu adanya persaingan dengan petani daerah lain dan berkurangnya kepercayaan konsumsi karena umumnya yang beredar dipasaran belum 100% organik. Strategi pengembangan pertanian organik sayuran di Kelurahan Kakaskasen Dua adalah

meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki petani, jaminan kualitas sayuran organik, dan bekerjasama dengan dinas pertanian dan BP3K dalam pemberian label terhadap sayuran organik, melakukan sosialisasi secara terus menerus, memperluas usahatani sayuran organik dengan memanfaatkan akses lembaga keuangan dan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi produk organik.

### 1. Saran

Kelurahan Kakaskasen dua berpotensi kuat untuk dikembangkan pertanian organik sayuran tomat, sawi dan kol bunga, maka perlu dilakukan antara lain ; sosialisasi dan pembinaan kepada petani, supaya dalam berusahatani mengurangi atau menghilangkan penggunaan bahan kimia seperti; pupuk kimia dan pestisida, mensterilkan lahan dari penggunaan bahan kimia selama 2-3 tahun, juga mengusahakan label dan sertifikasi organik pada produk organik hasil produksi petani Kakaskasen dua, sehingga konsumen dan masyarakat mengetahui dan mengenal dengan pasti bahwa sayuran yang mereka konsumsi benar-benar dari usahatani organik

### DAFTAR PUSTAKA

Anonimous, 2014. Badan Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon

Fahmi, I., 2013. *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi*. Penerbit Alfabeta, Bandung

Hasibuan, T. N., 2008. *Analisis Faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen akan sayuran organik*. Skripsi Fakultas Pertanian USU, Medan. Diakses tanggal 25 april 2012

Hubeis M., Mukhamad N., Hardiana W., dan Nurhadi W., 2013. Strategi produksi pangan organik bernilai tambah tinggi yang berbasis petani. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, Volume 18(3) : 194-199. ISSN 0853-4217

Husnain dan Syahbuddin P., 2009. *"Mungkinkah Pertanian Organik di Indonesia? Peluang dan Tantangan"*, Makalah dan Jurnal, Inovasi Online. Persatuan Pelajar Indonesia (PPI) Jepang.org

Irwanto, 2006. *Focused Group Discussion (FGD) : Sebuah Pengantar Praktis*. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta

Jayanata C., dan Kholil A., 2013. *Gaya Hidup Organik : Sehat tanpa Mahal*. Penerbit Qanita, Bandung

Kotler, 2005. *Manajemen Pemasaran Edisi Kesebelas Jilid 1*. PT INDEKS Kelompok Gramedia, Jakarta.

Lisana, S., 2008. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam menerapkan pertanian padi organik di Desa Sukorejo, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Jurusan/ Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Surakarta

Nazaruddin, 2003. *Budidaya dan Pengaturan panen sayuran dataran rendah*. Edisi ke 7. Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta

Pracaya, 2011. *Bertanam sayur organik di kebun, pot dan polibag*. Penebar Swadaya, Jakarta

- Rangkuti, F., 2006. *Analisis SWOT Teknik membedah Kasus Bisnis*. Penerbit PT Gramedia Pustaka utama, Jakarta
- Reijntjes, Haverkort, dan Bayer., 2006. *Pertanian Masa Depan, Pengantar untuk Pertanian Berkelanjutan dengan Input Luar Rendah*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta
- Rosita, S., 2008. *Analisis strategi usaha sayuran organik di PT Anugerah Bumi Persada "RR Organic Farming" Kabupaten Cianjur*. Skripsi Fakultas Pertanian Program studi Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Saptana, dkk., 2009. *Strategi kemitraan usaha dalam rangka peningkatan daya saing agribisnis cabe merah di Jawa tengah*. Pusat analisis sosial ekonomi dan Kebijakan pertanian Institut Pertanian Bogor, Bogor. Diakses tanggal 25 april 2012
- Setyati, S., 1989. *Dasar-dasar Hortikultura*. Departemen Budidaya Pertanian. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Siahaan, L., 2009. *Strategi Pengembangan padi organik kelompok tani sisandi, desa baruara, kabupaten toba samosira sumatera utara*. Skripsi Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Silalahi, H. B., 2013. *Strategi Pengembangan Usahatani komoditas sayuran dataran tinggi di kampung hungku distrik anggi di Kabupaten Manokwari*. Skripsi Program studi Agribisnis Fakultas pertanian dan teknologi pertanian Universitas Negeri Papua, Manokwari
- Sutanto, 2002. *Pertanian Organik Menuju Pertanian Alternatif dan Keberlanjutan*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta
- Yanti, M., 2006. *Strategi Pengembangan Usaha Sayuran Organik Di Pertanian Organik 'Kebonku'*. Skripsi Program Studi Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, Bogor

